BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hasil Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%. Jumlah tersebut, sebanyak 45,6% masyarakat Indonesia mengalami penyakit karies gigi. Di kalangan anak-anak, prevalensi karies gigi mencapai 37,2% untuk usia 10 hingga 14 tahun. Hasil survei kesehatan gigi di Jawa Barat tahun 2023 menyatakan bahwa proporsi masalah gigi sebesar 48%. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulutnya yaitu 63,4%. Mayoritas masyarakat melakukan pengobatan sendiri 28,1%, berobat ke dokter gigi 84,3%, perawat gigi 3,9%, dokter umum atau paramedik lain 14,4% dan tukang gigi sebanyak 0,8% (SKI, 2023).

Hasil survei proporsi menyikat gigi di Indonesia hanya 72,5% masyarakat yang menyikat gigi setiap hari, pada anak-anak usia 10-14 tahun sebanyak 10,4% yang menyikat gigi setiap hari, 5,3% yang menyikat gigi dengan benar dan anak yang tidak menyikat gigi sebanyak 3,79%, maka dari itu penting untuk memberi edukasi pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak untuk mencegah terjadinya karies yang berlanjut (SKI, 2023). Presentase masalah gigi dan mulut di Kota Tasikmalaya memiliki persentase sebesar 57,22% dimana angka tersebut lebih tinggi dari hasil angka rata-rata (46,44%) seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat (Kemenkes RI., 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 mengenai upaya kesehatan gigi dan mulut menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang ideal terdiri dari jaringan keras dan lunak mulut serta bagian-bagiannya. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mendukung produktivitas sosial dan ekonomi seseorang karena orang yang sehat dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetika, atau ketidaknyamanan karena penyakit, masalah oklusi, atau kehilangan gigi (Kemenkes, R. I. , 2016).

Kesehatan gigi ditandai dengan keberadaan gigi yang bebas dari kerusakan atau mereka yang telah menerima perawatan yang tepat, sehingga tidak mengganggu fungsi normalnya. Gigi yang sehat berperan penting dalam proses mengunyah, serta mendukung aspek fonetik dan estetika. Untuk mencapai kesehatan gigi yang optimal, penting juga untuk menjaga kesehatan jaringan periodontal, yang berfungsi sebagai penyangga bagi gigi (Santik, 2015). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Tidak hanya sekedar untuk “pintu gerbang” masuknya makanan dan minuman, tetapi juga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Nuriyati & Rahmawati, 2021). Berdasarkan hasil studi terbukti bahwa kesehatan mulut berhubungan dengan kesehatan umum, seperti diabetes terkait dengan perkembangan dan progresi periodontitis. Selain itu, konsumsi gula yang tinggi dapat menyebabkan diabetes, obesitas dan karies gigi (WHO, 2022).

Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia. Lebih dari 80% orang di Indonesia menderita karies gigi, Ini karena anak-anak usia sekolah, khususnya siswa sekolah dasar, tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka dengan baik. Karies gigi pada anak dapat mengganggu perkembangan mereka dan menurunkan tingkat kecerdasan mereka, yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka (Andayani dkk, 2021). Kerusakan gigi seperti karies pada gigi anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), karena gosok gigi secara benar merupakan dasar program higiene mulut yang efektif (Susanto dan Fitriana, 2015).

Menggosok gigi merupakan metode yang paling mudah dan efektif untuk menjaga gusi dan gigi bebas plak dan sisa makanan. Sejak kecil, kesehatan gigi dan mulut harus diperhatikan untuk menghindari masalah yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau gangguan. Jika perawatan gigi yang baik dikombinasikan dengan teknik sikat gigi yang benar, kebersihan area gigi akan menjadi lebih baik dan anda dapat menghindari masalah yang muncul di mulut dan gigi. Gigi berlubang, gusi berdarah, gusi bengkak, dan masalah lainnya akan muncul (Rasiman, 2020). Peran guru di sekolah menjadi penting karena guru merupakan sosok yang menjadi role model bagi anak sekolah dasar. Guru dapat mengajarkan

kepada muridnya tentang masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut, serta bagaimana pencegahannya sedini mungkin (Masyitah dkk, 2021).

Guru adalah orang yang secara profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini melalui jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga bertanggung jawab untuk melakukan tindakan promotif sebagai upaya mereka untuk meningkatkan kesehatan siswa, terutama kesehatan gigi dan mulut, dengan mengajarkan siswa cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada masa sekolah dasar, siswa menaruh kepercayaan pada guru dan orang tua mereka. Guru UKS/UKGS biasanya telah dilatih oleh Puskesmas untuk mengajar pendidikan jasmani dan olah raga. Mereka juga diajarkan tentang prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan untuk melakukan kegiatan pendidikan kepada siswa mereka, selain itu mereka juga dilatih dalam perawatan dan perawatan kesehatan dasar untuk siswa mereka. Namun, ada beberapa hal yang harus diajarkan kepada siswa dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut termasuk pengetahuan dasar tentang kesehatan gigi dan mulut, latihan atau demonstrasi tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, sikat gigi bersama di sekolah, dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara individual (Hermien, dkk;2018).

Mempertimbangkan betapa pentingnya guru membantu anak-anak untuk membiasakan diri membersihkan mulut dan giginya secara teratur, yaitu dengan pergi ke dokter gigi secara teratur dan rajin menyikat gigi dengan cara yang disarankan oleh dokter. Salah satu tanggung jawab guru adalah menjaga, menunjukkan, dan membimbing siswa untuk memenuhi minat dan kemampuannya. Guru yang hebat akan lebih mampu memimpin kelas dan bertanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang efektif. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, proses pembelajaran akan berhasil dan guru berperan sebagai motivator (Rosmawati, 2022).

Menurut hasil penelitian Nuraisya, dkk (2024) mengenai peran guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut siswa SD IT Al Wahdah Kendari dengan sampel siswi kelas I sampai V dengan jumlah 76 Sampel. Berdasarkan tabel Sebelum dan sesudah pemeriksaan OHI-S Didapatkan katagori

Baik yang awalnya 26% menjadi 33%, katagori sedang yang awalnya 57% menjadi 63%, dan katagori buruk yang awalnya 17% menjadi 4%. Hasil tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan status OHI-S siswa SD IT AL Wahda Kendari. Hasil menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa menunjukkan adanya peningkatan pada kebersihan gigi dan mulut siswa SD IT AL Wahdah.

Hasil dari data pra penelitian dari 15 anak SDN Anaka kelas V pada tanggal 16 Januari 2025 didapatkan data PHP-M sebagai berikut: kriteria baik mencapai 6 orang (40%), dan PHP-M dengan kriteria kurang baik yaitu 9 orang (60%). Dilanjutkan dengan wawancara dan observasi bimbingan teknik menyikat gigi pada guru dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar guru memiliki kategori kurang dalam membimbing anak menyikat gigi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran keterampilan guru dalam bimbingan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid kelas V SDN Anaka Tasikmalaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran keterampilan guru dalam bimbingan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid kelas V SDN Anaka Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan guru dalam bimbingan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid kelas V SDN Anaka Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui keterampilan guru dalam bimbingan teknik menyikat gigi SDN Anaka Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut murid kelas V SDN Anaka Tasikmalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat pada penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Responden (Guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka dapat mencegah karies gigi pada diri mereka sendiri.

1.4.2 Bagi Responden (Murid kelas V)

Hasil penelitian ini diharapkan membantu anak-anak memahami dan menambah wawasan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya supaya mereka memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik.

1.4.3 Bagi Terapis Gigi dan Mulut Puskesmas Kawalu

Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam program kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda dan subjek yang lebih besar.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran keterampilan guru dalam bimbingan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid kelas V SDN Anaka Tasikmalaya sebelumnya belum pernah dilakukan, penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Mery, dkk (2021)	Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas VI Sekolah Dasar	Pada variabel terikat yaitu kesehatan gigi pada murid kelas VI sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Alat ukur penelitan - Subjek penelitian - hasil penelitian
Nuraisyah, dkk (2024)	Peran Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Wahdah Kendari	Pada variable bebas yaitu peran guru dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian - Waktu penelitian - Tempat penelitian - Variabel bebas
Lilik,M (2024)	Pengaruh pendampingan keterampilan guru tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut murid tunagrahita ringan di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya	Keterampilan guru tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian - Waktu penelitian - Tempat penelitian - Hasil penelitian